



## Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal dalam Mewujudkan Good Corporate Governance (Studi Kasus pada Perbankan di Kota Padang Periode 2018 – 2020)

M. Evan Rian Pratama<sup>1</sup>, Dica Lady Silvera<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: [evanrian201@gmail.com](mailto:evanrian201@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Corresponding Author: M. Evan Rian Pratama

**Abstract:** *The influence of implementing auditor competence, the influence of independent auditors and audit committees on internal audit efficiency in fostering good corporate governance (a study of banking in the city of Padang). In this method, primary data is collected through questionnaires, making it a qualitative technique. The participants in this study were internal auditors from eleven different banks in Padang. Internal Audit Effectiveness in Realizing Good Corporate Governance is the dependent variable, and auditor competence, auditor independence, and audit committee independence are the independent variables used in this study. A statistical procedure called multiple regression analysis was used to check the information. Based on the findings, there is no relationship between the use of auditor competence and the effectiveness of internal audit in realizing good corporate governance in banking in the city of Padang. Likewise, there is no correlation between auditor independence and effectiveness, and there is a significant effect of independence on effectiveness. Audit delay, company size, financial health, and profitability are all relevant factors.*

**Keywords:** *Audit Effectiveness, Good Corporate Governance, Banking.*

**Abstrak:** Pengaruh penerapan kompetensi auditor, Pengaruh Auditor Independen dan Komite Audit terhadap Efisiensi Internal Audit dalam Membina Good Corporate Governance (studi pada perbankan di kota Padang). Dalam metode ini, data primer dikumpulkan melalui kuesioner, menjadikannya teknik kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah auditor internal dari sebelas bank yang berbeda di Padang. Efektivitas Audit Internal dalam Mewujudkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah variabel dependen, dan kompetensi auditor, independensi auditor, dan independensi komite audit adalah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Prosedur statistik yang disebut analisis regresi berganda digunakan untuk memeriksa informasi. Berdasarkan temuan, tidak terdapat hubungan antara penggunaan kompetensi auditor dengan efektivitas audit intern dalam mewujudkan tata kelola

perusahaan yang baik pada perbankan di Kota Padang. Demikian pula, tidak ada korelasi antara independensi auditor dengan efektivitas tersebut, dan terdapat pengaruh signifikan independensi terhadap efektivitas tersebut. Keterlambatan audit, ukuran perusahaan, kesehatan keuangan, dan keuntungan adalah faktor-faktor yang relevan.

**Kata Kunci:** Efektivitas Audit, Good Corporate Governance, Perbankan.

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah mengadopsi prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan IMF selama periode pemulihan ekonomi. Investor dan pemberi pinjaman sama-sama dapat berharap untuk menutup kerugian mereka melalui prinsip ini. ADB menemukan bahwa (1) manajemen perusahaan yang tidak profesional turut andil dalam krisis ekonomi yang melanda Asia, termasuk Indonesia; dan (2) direksi dan komite audit tidak efektif melindungi kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu diharapkan dengan menerapkan konsep tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia, tingkat profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham akan meningkat tanpa merugikan kepentingan pemangku kepentingan. Baik bisnis publik maupun swasta rentan terhadap keadaan ekonomi global saat ini. Dalam dunia global saat ini, persaingan tidak dapat dihindari, memerlukan pendekatan strategis dan taktis untuk memaksimalkan keuntungan dari berbagai investasi keuangan dan material, dalam arti dituntut adanya transparansi disemua bidang, yang dikelola secara efisien, efektif dan ekonomis (Haryanto & Susilawati, 2018).

Menambahkan nilai pada operasi perusahaan untuk kepentingan pemegang sahamnya adalah tujuan Etika dalam Administrasi Bisnis (GCG). Hak setiap pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang benar, lengkap, Salah satu dari dua ide panduan yang mengarah pada terciptanya GCG adalah menjaganya tetap terkini. Kedua, kewajiban perusahaan untuk menyediakan pengungkapan informasi material yang lengkap, tepat waktu, dan terbuka, termasuk hasil keuangan, struktur kepemilikan, dan data pemegang saham (Rustendi, 2018).

Audit internal merupakan pemangku kepentingan dalam penerapan prinsip GCG. Audit internal dilakukan dalam bisnis untuk membantu manajemen dalam melakukan tugasnya dengan lebih mahir. Dengan adanya proses audit internal, petinggi harus bebas untuk fokus pada manajemen alih-alih mengatur secara mikro aktivitas kontrol sehari-hari yang terkait dengan perubahan ini. “Peningkatan Tata Kelola Perusahaan, manajemen risiko, dan pengendalian manajemen semuanya dapat memanfaatkan Fungsi Audit Internal (Unit Audit Internal) yang kuat,” kata Organisasi Profesi Auditor Internal Indonesia menyoroti hubungan antara audit internal dan GCG. Dalam hal meletakkan dasar Tata Kelola Perusahaan, auditor internal adalah sumber daya penting bagi komisaris, komite audit, direktur, dan manajemen tingkat atas. Krisis ekonomi di Indonesia dapat ditelusuri kembali ke cara yang ceroboh di mana Tata Kelola Perusahaan diterapkan. Menurut Laporan Tahunan Bapepam 2004, Pengadilan Internal dan Audit Internal perusahaan sangat tidak efektif sehingga mereka gagal menangkap banyak contoh pelanggaran dalam struktur perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi tersebut tidak dikelola sesuai dengan praktik tata kelola perusahaan yang sehat. Audit internal akan memainkan peran yang lebih andal dalam mengembangkan dan memelihara sistem pengendalian internal, manajemen risiko, dan Tata Kelola Perusahaan yang baik secara efektif (Alves et al., 2021).

Akibat jika faktor jika audit internal tidak efektif yaitu: Kredibilitas dan Kinerja yang dilakukan oleh perusahaan selama ini dianggap belum memuaskan atau belum baik dihadapan para pemegang saham maupun, para investor serta pihak-pihak yang dirasa penting dalam perkembangan perusahaan seperti pemerintah. Hal ini karena perusahaan dianggap belum bisa menyajikan secara transparan dan dapat di validasi. Akibat lain yang ditimbulkan yaitu akan berpeluang terjadinya kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh manajemen atau pekerja yang tidak terungkap dan diketahui oleh orang-orang yang memegang kepentingan dalam perusahaan (TAMBUNAN, 2021).

Fenomena audit yang tidak efektif ini bisa saja mengakibatkan perusahaan kehilangan kestabilan nya serta mengakibatkan munculnya kerugian serta fraud didalam perusahaan. Hal ini dapat terjadi jika suatu perusahaan tidak memiliki auditor internal serta dean komisaris yang berkualitas. Contoh dari fenomena ini terjadi pada tahun 2019 Di Padang, Indonesia, bank, yaitu Bank Nagari. Penyidikan dugaan penyelewengan fasilitas kredit Bank Nagari oleh Kejaksaan Tinggi Sumbar terus berlanjut. Dugaan kasus ini bermula dari adanya laporan dari salah seorang pengusaha HA dari PT. Chiko. HA telah mengajukan pinjaman modal kerja dan investasi sebesar Rp 23 miliar selama 60 bulan. ([www.sumbartoday.net](http://www.sumbartoday.net)). Berdasarkan perhitungan sementara total kerugian yang dialami oleh negara sebesar Rp19,4 Miliar. Para ilmuwan telah berhipotesis bahwa management yang belum mampu bekerja secara professional serta Auditor Internal yang bekerja belum sesuai dengan harapan. Akibat dari kasus ini, Good Corporate Governance menurut hemat penulis sangat penting untuk kelancaran operasional bisnis. Dari beberapa fenomena yang telah diuraikan sebelumnya serta pengaruh ketidakefektifan audit internal dalam membangun tata kelola perusahaan yang unggul, maka dipandang perlu untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya. Oleh karena itu, mahasiswa sarjana yang ingin melakukan penelitian di bawah “Efektivitas Internal Audit dalam Mewujudkan Good Corporate Governance dan Faktor-Faktor Pendukungnya” karena keefektifan audit internal merupakan pencerminan kualitas tata kelola organisasi yang dijalankan perusahaan. Bukti-bukti empiris ini menunjukkan Ada banyak variabel yang dapat mengubah seberapa efisien audit internal, dan penelitian tentang topik tersebut tidak konsisten. Ketidakkonsistenan ini diakibatkan karena perbedaan pengambilan sampel, tahun penelitian dan juga variabel yang digunakan.

Mempertimbangkan tinjauan literatur yang disajikan di atas, masalah ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh keahlian auditor terhadap kemampuan auditor internal dengan tujuan mencapai tata kelola perusahaan yang lebih baik?
2. Seberapa besar pengaruh independensi auditor terhadap kemampuan auditor internal untuk membantu penerapan praktik bisnis yang etis?
3. Dapatkah kontribusi auditor internal untuk melaksanakan kebijakan perusahaan yang sehat dipengaruhi secara signifikan oleh otonomi komite audit?
4. Apakah kompetensi auditor, independensi auditor dan komite audit berpengaruh simultan pada nilai auditor internal untuk mencapai praktik bisnis yang sehat?

## METODE PENELITIAN

Tergantung pada teknik yang digunakan (tabulasi kuesioner untuk analisis statistik), penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Penelitian ini memilih perusahaan perbankan di Kota Padang periode 2018-2020 yang dilaksanakan selama 6 bulan.

Data kuantitatif berupa tabulasi hasil kuesioner diterapkan pada penelitian ini. Data primer, atau informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, dibedakan berdasarkan asalnya, bukan dari pihak lain. Peneliti melakukan proses sebar kuisisioner yang mana hasil dari kuisisioner tersebut diolah oleh peneliti yang akan digunakan langsung dalam penelitian. Data pengamatan yang sangat percaya diri, mutakhir, dan eksploratif dianggap sebagai data berkualitas tinggi.

Metode seperti statistik deskriptif, pengujian hipotesis tradisional, dan regresi linier berganda digunakan dalam penyelidikan ini. SPSS versi 25 yang baru akan meningkatkan kemampuan analitik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Statistik Deskriptif

1. Kisaran tanggapan variabel Kompetensi Auditor adalah dari yang terendah 34 hingga yang tertinggi 45, dengan rata-rata 40,68 dan standar deviasi 3,174.
2. Kisaran tanggapan untuk variabel Independensi Auditor adalah dari 31 sampai 45, dengan rata-rata 39,20 dan standar deviasi 3,558.
3. Ketiga, pada variabel independensi komite audit, tanggapan berkisar dari yang terendah 31 hingga tertinggi 45, dengan rata-rata 38,90 dan standar deviasi 3,727. Rentang jawaban untuk "Good Corporate Governance" adalah 51 sampai dengan 65, dengan rata-rata 58,49 dan standar deviasi 4,456.

#### Uji Normalitas

Nilai signifikansi asimtotik 0,148 dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari ( $=0,05$ ), maka uji tersebut signifikan secara statistik. Menurut temuan ini, data mengikuti distribusi normal. Demi kepraktisan atau untuk penyelidikan teoritis, model regresi.

#### Uji Multikolonieritas

Penelitian ini bebas multikolinearitas karena semua variabel independen memiliki VIF kurang dari sepuluh dan toleransi lebih dari sepersepuluh unit.

#### Uji Heterokedastisitas

Menurut uji heteroskedastisitas, semua variabel penelitian secara statistik signifikan melebihi minimum yang dibutuhkan 0,05. Dengan demikian, heteroskedastisitas tidak ada dalam data yang digunakan dalam analisis.

#### Analisis Hubungan Linear Berganda

**Tabel 1. Analisis Linear Berganda**

Coefficientsa			
	Variable Coefficients Not Normalized	Coefficients that are Standardized	

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.179	6.822		1.098	.008
	Kompetensi Auditor	.217	.182	.154	1.192	.241
	Independensi Auditor	-.061	.253	-.049	-.241	.811
	Independensi Komite Audit	.845	.227	.707	3.718	.001

a. Good Corporate Governance Practices as a Determinant Variable

Persamaan berikut merupakan hasil penerapan program SPSS 25 pada persamaan regresi yang dirumuskan berdasarkan tabel di atas:

$$Y = 19,197 + 0,217 X_1 - 0,061 X_2 + 0,845 X_3 + 6,822$$

1. Ketentuan pertama dari model regresi ini adalah variabel bebas ditetapkan nol, maka rata-rata pengaruh faktor-faktor di luar model regresi ini adalah meningkatkan kualitas penerapan Good Corporate Governance sebesar 19.197 satuan, yang ditunjukkan dengan nilai konstanta yang disebutkan ( 19.197).
2. Koefisien regresi variabel Penerapan Kompetensi Auditor (b1) sebesar 0,217. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Kompetensi Auditor sebesar 1% akan meningkatkan prevalensi Good Corporate Governance sebesar 0,217 persen.
3. Independensi auditor mengandung koefisien regresi -0,06 Untuk alasan ini, jelas bahwa kenaikan Auditor Independence sebesar satu satuan berpengaruh negative sebesar -0,06 satuan terhadap Good Corporate Governance.
4. Independensi Komite Audit (b3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,845. Penerapan Good Corporate Governance akan meningkat sebesar 0,845 poin persentase jika variabel Independensi Komite Audit naik satu poin.
5. Kesalahan 6,822 Kesalahan yang terdapat pada persamaan regresi di atas mengandung arti bahaya kesalahan, hal ini berarti sedikit atau banyak pertimbangan dalam menolak atau menerima suatu hipotesis mengandung kemungkinan terjadinya kesalahan.

## Koefisien Determinasi

**Tabel 2. Pengujian Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Square Root Adjustment	Estimation Standard Deviation
1	.746a	.557	.521	3.084

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Independensi Komite Audit.

b. Dependent Variable: Penerapan Good Corporate Governance

Sumber: Pemrosesan data primer.

Berdasarkan informasi yang disajikan di atas, jelas bahwa variabel independen (Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, dan Independensi Komite Audit) hanya menyumbang 52% dari variasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan sisanya 48% disebabkan oleh faktor-faktor di luar ruang lingkup. dari penelitian ini.

## Pengujian Hipotesis

### Uji T

**Tabel 3. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>			
	Variable Coefficients Not Normalized	Coefficients that are Standardized	

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	19.179	6.822		1.098	.008
	Kompetensi Auditor	.217	.182	.154	1.192	.241
	Independensi Auditor	-.061	.253	-.049	-.241	.811
	Independensi Komite Audit	.845	.227	.707	3.718	.001

a. Good Corporate Governance Practices as a Determinant Variable

Sumber: Hasil analisis data primer dari SPSS versi 25

Berikut rangkuman hasil uji-t berdasarkan tabel 3 di atas:

1. Satu penjelasan yang mungkin adalah itu Penerapan Kompetensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan Good Corporate Governance. Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui bahwa nilai thitung sebesar  $1.192 < t_{tabel}$  sebesar 1,687 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,241 > 0,05$ . Berdasarkan hasil uji t dapat disimpulkan bahwa Penerapan Kompetensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan Good Corporate Governance, artinya H1 ditolak
2. Sedangkan untuk hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa kurangnya pengendalian yang dilakukan oleh auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan Good Corporate Governance. Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui bahwa nilai thitung sebesar  $-.241 < t_{tabel}$  sebesar 1.192 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,811 > 0,05$ . Hal ini berarti Independensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan Good Corporate Governance, artinya H2 ditolak.
3. Ketiga, independensi komite audit dihipotesiskan berpengaruh besar (H3) terhadap penerapan Good Corporate Governance, artinya H3 diterima.

## Uji F

**Tabel 4 Pengujian F**

ANOVAa		Total of the Squares	df	Modified Mean Square	F	Sig.
Model						
1	Regression	442.359	3	147.453	15.504	.000b
	Residual	351.885	37	9.510		
	Total	794.244	40			

Good Corporate Governance Practices as a Determinant Variable

Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, dan Independensi Komite Audit merupakan Predictors.

Sumber : Hasil SPSS 25, Pemrosesan data penulis sendiri, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa Fhitung 15,504 lebih besar dari nilai Ftabel 3,25, yang menunjukkan bahwa probabilitas signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan ( $= 0,05$ ). Uji-F menunjukkan korelasi positif dan signifikan secara statistik antara hipotesis 4 dan adanya tata kelola perusahaan yang baik, menunjukkan bahwa penerapan Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, dan otonomi Komite Audit memainkan peran penting terhadap keberhasilan suatu upaya perusahaan untuk menegakkan tata kelola yang baik.

## Pembahasan

Pengujian dalam penelitian ini dipandu oleh temuan dari penelitian sebelumnya, dan temuan tersebut disajikan di bawah ini.

Uji t untuk variabel independen “Ukuran Kompetensi Auditor” menghasilkan nilai t yang tidak dapat diterima sebesar 1,192 ( $t_{tabel} = 1,687$ ) dan tingkat signifikansi sebesar



0,009 (kurang dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berdampak negatif terhadap Good Corporate Governance melainkan berdampak positif.

Hasil uji t untuk ukuran independensi auditor menunjukkan nilai t sebesar -0,241, dengan t tabel sebesar 1,192 dan tingkat signifikansi sebesar  $0,811 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh, baik positif maupun negatif, terhadap penetapan kebijakan perusahaan yang sehat.

Temuan uji t untuk variabel ukuran Independensi Komite Audit menunjukkan bahwa thitung secara signifikan lebih tinggi dari ttabel, dengan tingkat signifikansi berkisar antara 0,001 sampai dengan 0,05. Akibatnya, jelas bahwa otonomi komite audit memiliki dampak yang menguntungkan dan material terhadap penggabungan praktik tata kelola perusahaan yang sehat.

Nilai F hitung adalah  $15,504 > 3,25$  dari nilai Ftabel, yang menunjukkan perbedaan signifikan secara Statistik 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Akibatnya, hipotesis bahwa ada korelasi yang kuat (H4) didukung antara Efektivitas Audit Internal dengan ketiga faktor Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, dan Independensi Komite Audit.

## KESIMPULAN

1. Kompetensi auditor tidak mempengaruhi efisiensi yang disumbangkan oleh audit internal terhadap pencapaian Etika dalam Administrasi Bisnis.
2. Dalam hal dampak terhadap pencapaian Etika dalam Administrasi Bisnis, independensi auditor tidak berpengaruh terhadap nilai audit internal..
3. Ketiga, Nilai audit internal dalam mempromosikan praktik bisnis yang sehat dipengaruhi secara signifikan oleh otonomi Komite Audit.
4. Efisiensi Internal Audit dalam Mencapai Good Corporate Governance secara simultan dipengaruhi oleh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, dan Independensi Komite Audit.

## REFERENSI

- Alves, P. A., Sanjaya, I. G. N., & Anggririawan, I. P. B. (2021). Pengaruh Kompetensi Audit Internal Dan Kualitas Jasa Audit Terhadap Good Corporate Governance (GCG). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 17–21.
- Amin, A. (2016). Independensi Komite Audit, Kualitas Audit dan Kualitas Laba: Bukti Empiris Perusahaan dengan Kepemilikan Terkonsentrasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(1), 1–14.
- Ariany, V. (2017). Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank BUMN di Medan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Astika, S., & Silvera, D. L. (2021). PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018. *Pareso Jurnal*, 3(4), 739–756.
- Burhanudin, M. A., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Jurnal Profita*, 5(6).
- Erawati, I., Darwis, M., & Nasrullah, M. (2017). Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Office*, 3(1), 13–18.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan

- (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36.
- Ferdinand, A. (2015). *Metode penelitian manajemen: pedoman penelitian untuk skripsi. Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 update PLS regresi (Edisi 7)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://doi.org/KatalogPerpustakaanUniversitasMultimediaNusantara>
- Gunawijaya, I. N. A. (2015). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Independensi Dewan Komisaris, Reputasi Auditor terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(27), 111–130.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 171.
- Hernanik, N. D., & Putri, A. K. (2018). Profesionalisme, Independensi dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor wilayah Kota Malang. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 1(1), 91–100.
- Huda, M. (2017). Kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.
- Jastika, Y. (2018). PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR INTERNAL, AKUNTABILITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL DAN PERWUJUDAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)(Studi Kasus Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi*, 6(3).
- Karamoy, H., & Wokas, H. R. N. (2015). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme, Dalam Mendeteksi Fraud Pada Auditor Internal Provinsi Sulawesi Utara. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING" GOODWILL"*, 6(2).
- Melati, L., & Sulistyawati, A. I. (2016). Audit Delay pada perusahaan Pertambangan: analisis dan Faktor-faktor Penentunya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 37–56.
- Muchson, M., & MM, S. E. (2017). *Statistik Deskriptif*. Spasi Media.
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektifitas dan Integritas terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang). *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(2).
- Rahadhitya, R., & Darsono, D. (2015). Faktor Faktor yang Berpengaruh terhadap Efektivitas Audit Internal (Studi pada Inspektorat Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 349–360.
- Rohida, L. (2018). Pengaruh era revolusi industri 4.0 terhadap kompetensi sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 114–136.
- Rustendi, T. (2018). PENGARUH FUNGSI AUDIT INTERNAL TERHADAP PELAKSANAAN GOOD GOVERNANCE (SURVEY PADA KANTOR CABANG BANK UMUM DI TASEMALAYA). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4, 82–95. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Setianingsih, R. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengungkapan Laporan Keuangan Terhadap Manajemen Laba.
- Sucipto, A. (2017). Analisis pengaruh pengetahuan dan pengalaman terhadap kemampuan akuntan pemeriksa dalam mendeteksi kekeliruan pada kantor akuntan publik di Surabaya. *Petra Christian University*.
- Sugiyono, P. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. W., & Endrayanto, P. (2016). *Statistika untuk penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 14, 17.
- Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan prasyarat uji normalitas dan uji



- homogenitas pada model regresi linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177.
- Sulistyono, S., & Sulistiyowati, W. (2018). Peramalan produksi dengan metode regresi linier berganda. *PROZIMA (Productivity, Optimization and Manufacturing System Engineering)*, 1(2), 82–89.
- TAMBUNAN, L. F. (2021). Peran Komite Audit Dalam Good Corporate Governance.
- Trisna, C. B. (2018). PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PELAKSANAAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (Studi Pada PT. INTI (PERSERO) BANDUNG). Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung.
- Zelmiyanti, R. (2016). Pendekatan teori keagenan pada kinerja keuangan daerah dan belanja modal (Studi pada Provinsi di Indonesia). *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 7(1), 11–21.